

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kehidupan manusia sebenarnya tidak pernah lepas dari pendidikan. Baik itu pendidikan formal atau informal. Pendidikan formal sering disebut pendidikan persekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang baku. Sedangkan pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga yang dilakukan karena kewajiban kodrati.² Sejak manusia lahir sejak itulah mulai mengenal pendidikan. Pendidikan menurut Rousseau adalah memberi kita pembekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.³ Oleh karena itu manusia adalah sasaran pendidikan.⁴

Arti penting pendidikan bagi manusia menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membebaskan. Tidak benar jika pendidikan justru menjadikan manusia yang terdidik membelenggu manusia lainnya dengan kekuasaan yang dimilikinya dengan tidak bisa menghargai hak kebebasan manusia yang lainnya. Maka perlulah setiap manusia mengetahui dan memahami apa itu pendidikan.⁵

Ajaran agama islam menyatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai membaca/bacaan. Sebagaimana isi kandungan surat al 'Alaq ayat 1-5 di bawah ini.

² H. Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal 191

³ Ibid 69

⁴ Umar Tirtarahardja, dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal 1

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm 40

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq,Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah,Yang mengajar manusia dengan pena,Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.”⁶

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemajuan zaman, dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas, dirasakan perlunya Undang-Undang Guru, yang mengatur secara khusus berbagai aspek tentang dunia guru, baik yang menyangkut hak maupun kewajibanya. Hal ini penting, karena jumlah guru di Indonesia merupakan populasi pegawai negeri yang cukup besar, jadi wajar kalau ada undang-undang yang khusus mengatur guru. Selama ini pengaturan tentang guru hanya di atur melaui Undang-Undang Sistem Pendidikan dan Peraturan Pemerintah. Itu pun dalam pelaksanaannya sering kali tidak dijadikan pedoman, bahkan sebagian guru tidak mengetahuinya.⁷

Tujuan sistem pendidikan nasional berfungsi mamberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan-satuan pendidikan yang ada.Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh

⁶<http://abuenadlir.blogspot.co.id/2015/02/surat-al-alaq-segumpal-darah-ayat-1-5.html>

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2013), hal.195

semua satuan pendidikannya tersebut mempunyai tujuan sendiri, namun terlepas dari tujuan pendidikan nasional.⁸

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.⁹

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM (sumber daya manusia).¹⁰ Pendidikan merupakan sumber daya manusia yang sepatutnya mendapat perhatian terus dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manfaat pendidikan sangat besar dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan menyiapkan generasi penerus untuk membangun bangsa menjadi yang lebih baik.

Pendidikan mempelajari berbagai macam hal, salah satunya belajar tentang ilmu matematika. Pada dasarnya matematika adalah ilmu tentang bilangan dan segala sesuatu yang berbentuk prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Matematika merupakan salah satu

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 125

⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.81

¹⁰ Ibid hal 300

ilmu yang banyak di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum matematika di gunakan dalam transaksi perdagangan, pertukangan, dll. Hampir di setiap aspek kehidupan ilmu matematika yang di terapkan di kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan satu diantara ilmu yang mempunyai peran sangat sentral dalam membentuk pola pikir siswa, karena dalam matematika siswa dibekali dengan berbagai kemampuan diantaranya kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, serta kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan bagian yang sangat penting dalam pelajaran matematika. Seperti yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa satu diantara tujuan mata pelajaran matematika adalah siswa dituntut memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.¹¹

Mengingat betapa pentingnya matematika maka berbagai upaya telah dilakukan pemerintah maupun oleh berbagai pihak yang peduli. Berbagai upaya tersebut antara lain yaitu : (1) penataran guru, (2) kualifikasi pendidikan guru, (3) pembaharuan kurikulum, (4) penerapan model atau metode pembelajaran baru, (5) penelitian tentang kesulitan dan kesalahan siswa dalam belajar matematika. Namun berbagai upaya tersebut belum mencapai hasil yang optimal, karena

¹¹ Arminda Sari Rosanti, *Pengetahuan Siswa SMP Kelas VIII Dalam Memecahkan Masalah Matematika Non Geometri Berdasarkan Level 2 Perkembangan Berpikir Van Hiele*, (Palu: Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika, Volume 02 Nomor 01 September 2014) hal 78-79.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=276821&val=5148&title=PENGETAHUAN%20SISWA%20SMP%20KELAS%20VIII%20DALAM%20MEMECAHKAN%20MASALAH%20MATEMATIKA%20NON%20GEOMETRI%20BERDASARKAN%20LEVEL%202%20PERKEMBANGAN%20BERPIKIR%20VAN%20HIELE>
 diakses tanggal 23 februari 2017

berbagai kendala di lapangan. Akibatnya, seperti yang dikemukakan oleh Soedjadi sampai saat ini kualitas pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah.¹²

Akibat rendahnya kualitas pembelajaran matematika di Indonesia seperti kurangnya minat belajar siswa, hal ini banyak kemungkinan yang menjadi penyebabnya, antara lain metode pembelajaran yang monoton, tidak adanya *feedback* antara guru dan siswa, dan suasana belajar yang menurut kebanyakan siswa membosankan. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana atau metode belajar yang menarik yang dapat memotivasi siswa.

Geometri merupakan salah satu cabang dari ilmu matematika. Menurut Abdussakir bahwa geometri menempati posisi khusus dalam kurikulum matematika sekolah, karena banyaknya konsep yang termuat di dalamnya dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga menurut Ozerem mengatakan mempelajari geometri merupakan komponen penting dari pembelajaran matematika, karena memungkinkan siswa untuk menganalisis dan menafsirkan dunia mereka tinggal serta melengkapi mereka dengan alat yang dapat diterapkan dalam bidang selain matematika.¹³ Pada dasarnya geometri mempunyai peluang yang lebih besar untuk dipahami siswa dibandingkan cabang matematika lain, karena ide-ide geometri sudah dikenal oleh siswa sejak sebelum mereka masuk sekolah, objek geometri yang mempresentasi titik, garis, bidang dan ruang.

¹²Kasmawati Abdullah, Sumarno Ismail, Lailany Yahya, *Identifikasi Tingkat Berpikir Siswa Ditinjau Dari Teori van Hiele Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Bangun Segiempat (Di Kelas VII SMP Negeri 3 Gorontalo)*, (Gorontalo; Jurnal Pendidikan, 2015), Hal 4

¹³ *Ibid.*, hal 5

Tetapi bukti-bukti di lapangan menunjukkan bahawa hasil belajar geometri masih rendah dan perlu di tingkatkan. Sesuai dengan penelitian Sunardi, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang salah dalam menyelesaikan soal-soal tentang garis sejajar pada siswa SMP dan masih banyak siswa yang menyatakan bahwa belah ketupat bukan jajargenjang.¹⁴ Banyak siswa belum menguasai konsep tentang segiempat dengan benar, sehingga mereka kesulitan menggolongkan jenis-jenis segiempat mana yang mempunyai hubungan sifat-sifat yang sama.

Hal ini juga di alami oleh para siswa di SMPN 1 Rejotangan, bahwa masih banyak siswa yang belum paham benar atau menguasai konsep dasar tentang segiempat. Masih terdapat beberapa siswa yang masih belum mengetahui jenis-jenis dan sifat-sifat dalam segiempat, dan jug belum mengetahui mana yang termasuk persegi atau bukan. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sekilas di kelas.

Masalah kurangnya dasar pemahaman yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran ini dapat di atasi dengan metode belajar yang kusus dalam materi geometri. Metode tersebut adalah dengan menerapkan Teori *van Hiele*. Teori ini adalah teori belajar yang dikemukakan oleh *van Hiele* yang menguraikan tahap-tahap perkembangan mental anak dalam geometri. Lima tingkatan dalam Teori *van Hiele* menurut Abdussakir yaitu.¹⁵ Level 0 (*visualization*) pada tingkat ini siswa dapat memberi nama dan mengenali bentuk dengan penampilan bangun geometri, level 1

¹⁴ *Ibid.*, hal 6

¹⁵ Arminda Sari Rosanti, Muh. Rizal, dan Dasa Ismailmuza, Pengetahuan Siswa SMP Kelas VIII Dalam Memecahkan Masalah Matematika Non Geometri Berdasarkan Level 2 Perkembangan Berpikir Van Hiele, (*Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika*, 2014), hal 79, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=276821&val=5148&title=PENGETAHUAN%20SISWA%20SMP%20KELAS%20VIII%20DALAM%20MEMECAHKAN%20MASALAH%20MATEMATIKA%20NON%20GEOMETRI%20BERDASARKAN%20LEVEL%20%20PERKEMBANGAN%20BERPIKIR%20VAN%20HIELE>, diakses tanggal 23 februari 2017

(*analysis*) pada tingkat ini siswa dapat menentukan sifat-sifat suatu bangun dengan melakukan pengamatan, pengukuran, eksperimen, menggambar dan membuat model, level 2 (*informal deduction*) pada tingkat ini siswa sudah dapat melihat hubungan sifat-sifat pada suatu bangun geometri dan sifat-sifat antara beberapa bangun geometri, level 3 (*deduction*) pada tingkat ini siswa dapat menyusun bukti, tidak hanya sekedar menerima bukti.; dan level 4 (*rigor*) pada tingkat ini, siswa dapat bekerja dalam sistem geometris atau aksioma yang berbeda.

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini antara dapat membantu perencanaan pembelajaran dan memberikan hasil yang memuaskan, pembelajaran dengan model teori *van Hiele* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional, penerapan model *van hiele* efektif untuk peningkatan kualitas berpikir siswa yang menunjukkan tingkah laku yang konsisten dalam berpikir.¹⁶ Adapun kekurangan dalam metode ini adalah hanya dapat diterapkan pada materi geometri saja, teori ini tidak bisa digunakan pada materi lainnya dalam matematika.

Peneliti memilih metode ini untuk melakukan penelitian di sekolah SMPN 1 Rejotangan Tulungagung, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah metode ini benar-benar efektif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan dasar geometri pada materi khususnya bangun datar segiempat. Peneliti memilih materi segiempat karena pada waktu peneliti melakukan penelitian pada semester genap, materi segiempatlah yang terdapat pada kurikulum yang berlaku di sekolah SMPN 1 Rejotangan Tulungagung kelas VII. Faktor yang mendukung penelitian ini dilakukan

¹⁶ Abdussakir, "Pembelajaran Geometri Sesuai Teori van Hiele", (Malang: Jurnal Pendidikan, 2009), hal 3, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=115713&val=5278&title=PEMBELAJARAN%20GEOMETRI%20SESUAI%20TEORI%20VAN%20HIELE>, diakses tanggal 23 februari 2017

di sekolah SMPN 1 Rejotangan Tulungagung karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan metode teori *van Hiele* dan letak sekolah yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan akan memberikan pengaruh yang positif dalam kegiatan pembelajaran pada materi geometri. Selain itu siswa diharapkan setelah dilakukan penelitian ini dapat memberi motivasi supaya siswa lebih giat berlatih dalam menemukan konsep dan dasar geometri. Sehingga tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Khamidah dan Yuli Kartika Sari. 1) Laelatul Khamidah yang berjudul “Penerapan teori *van Hiele* dalam Pembelajaran Matematika Materi Kubus dan Balok pada siswa kelas VIII-B SMP Islam Al-Ma’rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun ajaran 2013/2014”. 2) Yuli Kartika Sari dengan judul penelitian “Efektifitas Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Tahap Berfikir *Van Hiele* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dibedakan dari Jenis Kelamin pada Materi Bangun Segiempat Kelas VII MTs Plus Raden Paku Trenggalek”. Kedua penelitian tersebut sama-sama membuktikan bahwa teori *van Hiele* dapat diterapkan dengan efektif dan berpengaruh positif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dan merasa perlu mencari solusi yang lebih mudah dan mengkaji lebih jauh melalui penelitian tentang model pembelajaran yang berorientasi pada teori *van Hiele* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar siswa kelas VII SMPN 1 Rejotangan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh teori *van Hiele* pada Materi Bangun Datar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMPN 1 Rejotangan?
2. Berapa besar pengaruh teori *van Hiele* pada Materi Bangun Datar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMPN 1 Rejotangan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan teori *van Hiele* pada Materi Bangun Datar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMPN 1 Rejotangan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan teori *van Hiele* pada Materi Bangun Datar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMPN 1 Rejotangan.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat

kebenarannya.¹⁷ Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

“Penerapan Teori *van Hiele* berpengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII pada Materi Segiempat di SMPN 1 Rejotangan.”

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar, terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar Matematika. Hasil penelitian juga dapat menambah khasanah ilmu pendidikan dasar, khususnya mata pelajaran Matematika materi Geometri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain dimasa mendatang sebagai acuan dalam perbaikan penelitian lanjutan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar Matematika, serta meningkatkan kerja sama yang baik antar guru di lingkungan sekolah.

b. Bagi guru SMPN 1 Rejotangan

Dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan menyusun kegiatan pembelajaran dikelas VII SMPN 1 Rejotangan.

¹⁷ Tim Laboratorium, *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung*, (Tulungagung, STAIN Tulungagung Press, 2013), hal 21

c. Bagi siswa SMPN 1 Rejotangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil siswa.

d. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, dalam hasil penelitiannya dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar siswa khususnya bangun datar dan geometri serta menjadikan bekal bagi guru yang profesional kelak.

F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

1. Ruang Lingkup penelitian

Variabel yang akan dibatasi dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh penerapan Teori *van Hiele* pada materi segiempat terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017” adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun rincian dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) : penerapan teori *van Hiele* pada materi segiempat
- b. Variabel terikat (Y) : hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Rejotangan Tulungagung.

2. Keterbatasan penelitian

Mengingat permasalahan dalam suatu penelitian yang dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas dan kompleks, maka peneliti perlu membatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Rejotangan Tulungagung.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian SMPN 1 Rejotangan Tulungagung tepatnya di ds. Rejotangan, Kec. Rejotangan, Kab.Tulungagung.

Keterbatasan penelitian menunjuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat menyikapi hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan pertimbangan-pertimbangan mengenai keterbatasan penelitian, maka peneliti membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan pada materi segiempat.
- b. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan teori *van Hiele*.

G. PENEGASAN ISTILAH

1. Definisi Konseptual

- a. Pengaruh, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849),
“Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau

benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁸

- b. Teori *van Hiele* yang dikembangkan oleh *Pierre Marie van Hiele* dan *Dina van Hiele-Geldof* sekitar tahun 1950-an telah diakui secara internasional (Martin dalam Abdussakir, 2003:34) dan memberikan pengaruh yang kuat dalam pembelajaran geometri sekolah. Uni Soviet dan Amerika Serikat adalah contoh negara yang telah merubah kurikulum geometri berdasar pada teori *van Hiele* (Anne, 1999). Pada tahun 1960-an, Uni Soviet telah melakukan perubahan kurikulum karena pengaruh Teori *van Hiele* (Anne, 1999). Sedangkan di Amerika Serikat pengaruh Teori *van Hiele* mulai terasa sekitar permulaan tahun 1970-an (Burger & Shaughnessy, 1986:31 dan Crowley, 1987:1). Sejak tahun 1980-an, penelitian yang memusatkan pada teori *van Hiele* terus meningkat (Gutierrez, 1991:237 dan Anne, 1999)¹⁹.
- c. Segiempat adalah bangun datar yang dibatasi oleh empat sisi. Bangun datar yang termasuk segiempat adalah persegi panjang, persegi, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang, dan trapesium.
- d. Hasil belajar matematika adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar matematika yang dinyatakan dalam bentuk tes. Sedangkan menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar

¹⁸ <http://herususilofia.lecture.ub.ac.id/files/2014/10/Kekuasaan-dan-Pengaruh-Kel.-4.pdf>

diakses selasa, 25 april 2016 pukul 09:35.

¹⁹ [http://kris-21.blogspot.com/2007/12/pembelajaran-matematika-berdasar-](http://kris-21.blogspot.com/2007/12/pembelajaran-matematika-berdasar-teori.html)

[teori.html](http://kris-21.blogspot.com/2007/12/pembelajaran-matematika-berdasar-teori.html) diakses pada tanggal 3 September 2015, pukul 17:45

sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁰ Hasil belajar itu diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengukuran dilakukan agar pengambilan keputusan hasil belajar dapat diambil secara akurat.

2. Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini akan dilihat ada dan tidaknya pengaruh penerapan teori *van Hiele* pada materi segiempat terhadap hasil belajar matematika siswa. Penerapan teori *van Hiele* pada materi segiempat menjadi variabel bebas disimbolkan dengan (X), dan hasil belajar matematika siswa sebagai variabel terikatnya disimbolkan dengan (Y). Terlebih dahulu peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda. Satu kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berorientasi dengan teori *van Hiele* sedangkan kelas yang lain diajar dengan menggunakan metode Konvensional. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan soal tes yang sama. Hasil belajar diperoleh melalui tes matematika untuk memperoleh skor atau nilai, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh siswa maka semakin tinggi pengaruh penerapan teori *van Hiele* pada materi segiempat sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

²⁰Purwanto, “*Evaluasi Hasil Belajar*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 54

H. SISTEMATIKA SKRIPSI

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian Inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain :
 - a. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari : A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Hipotesis Penelitian, E. Kegunaan Penelitian, F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, G. Penegasan Istilah, H. Sistematika Skripsi.
 - b. BAB II merupakan bagian Landasan Teori yang membahas tentang : A. Hakekat Matematika, B. Hasil Belajar Matematika, C. Model pembelajaran berorientasi pada penerapan Teori *van Hiele*, D. Tinjauan Materi, E. Implementasi Teori *van Hiele* pada Materi Segiempat, F. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan, G. Kerangka Berfikir Penelitian.
 - c. Bab III merupakan Metodologi Penelitian, dalam bab ini dibahas antara lain : A. Pendekatan dan Jenis Penelitian, B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, E. Teknik Analisis Data, F. Prosedur Penelitian.

- d. BAB IV merupakan Hasil Penelitian, dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian (berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).
 - e. BAB V merupakan Pembahasan, dalam bab ini terdiri dari pembahasan hasil penelitian.
 - f. BAB V merupakan penutup yang terdiri dari : A. Kesimpulan, B. Saran.
3. Bagian akhir atau komplemen terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.